



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teori

1. Hipotesis Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis)

Fama (1970) mendefinisikan pasar efisien adalah pasar dengan kumpulan individu rasional yang berorientasi dalam memaksimalkan keuntungan dengan berusaha untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan dan dimana seluruh informasi yang relevan tersedia untuk investor. Hipotesis pasar efisien menyatakan jika setiap individu dapat berpikir secara rasional dan tidak menggunakan faktor psikologi dalam penentuan keputusan investasi di pasar modal sehingga harga-harga saham akan merefleksikan seluruh informasi yang ada. Jika terdapat informasi baru yang diumumkan, maka harga akan secara langsung melakukan penyesuaian terhadap informasi. Sehingga, tidak ada pihak lagi yang dapat memperoleh *abnormal return* atau keuntungan lebih dalam aktivitas investasi di pasar modal (Asnawi dan Wijaya, 2005:106).

Berdasarkan informasi yang relevan, pasar efisien dapat dibagi menjadi tiga (3) tahap atau tiga bentuk (Bodie et al, 2014:353), yaitu:

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Hipotesis bentuk lemah menegaskan bahwa harga saham sudah mencerminkan semua informasi yang dapat diperoleh dengan memeriksa data perdagangan pasar seperti sejarah harga masa lalu dan *volume*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perdagangan. Bentuk hipotesis ini juga menyiratkan bahwa analisis tren tidak akan membuahkan hasil dan tidak ada yang bisa mengalahkan pasar dengan mendapatkan *abnormal return* karena tidak mungkin ada yang dapat memprediksi harga pasar di masa depan berdasarkan dari informasi masa lalu. Selain itu, investor juga telah belajar untuk mengeksploitasi sinyal, sehingga sinyal dari informasi yang ada akan kehilangan kekuatannya.

- b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form*)

Hipotesis bentuk setengah kuat menyatakan bahwa seluruh informasi yang tersedia mengenai prospek perusahaan dan informasi masa lalu mencerminkan harga saham. Informasi-informasi tersebut adalah harga sebelumnya, data fundamental pada lini produk perusahaan, kualitas manajemen, komposisi neraca, paten yang dipegang, ramalan penghasilan, dan praktik akuntansi. Sehingga, investor tidak dapat mendapatkan *abnormal return* dengan analisa fundamental, karena seluruh investor memiliki informasi yang sama mengenai fundamental perusahaan dan harga telah mencerminkan informasi tersebut. Investor dapat mendapatkan *abnormal return* jika investor tersebut memiliki akses terhadap informasi non-publik tentang perusahaan.

- c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Dalam hipotesis efisiensi pasar bentuk kuat, harga saham saat ini tercermin dari seluruh informasi, termasuk informasi masa lalu, informasi yang relevan dengan perusahaan, bahkan termasuk informasi yang tersedia hanya untuk orang dalam perusahaan. Jika bentuk efisiensi



pasar berbentuk kuat, maka tidak akan ada investor yang dapat mendapatkan *abnormal return* meskipun dengan menggunakan informasi orang dalam (non-publik). Bentuk hipotesis efisiensi pasar berbentuk kuat diyakini sulit terjadi, karena memang sebagian besar peraturan-peraturan di dunia dan di Indonesia (UU No.8 Tahun 1995) dibuat untuk mencegah orang dalam (*insider*) mengambil keuntungan dengan mengeksploitasi situasi istimewa yang dimiliki.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Market Anomalies

Kata anomali dapat berarti kejadian aneh atau tidak biasa. Anomali pasar adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur pasar yang tidak efisien, beberapa anomali terjadi hanya sekali dan kemudian tidak pernah terjadi lagi, beberapa terjadi beberapa kali, dan beberapa terjadi secara terus menerus (Latif, Arshad, Fatima & Farooq, 2011). Tversky dan Kahneman (1986) mendefinisikan anomali pasar sebagai penyimpangan dari paradigma yang diterima saat ini yang terlalu luas untuk diabaikan, terlalu sistematis untuk dianggap sebagai kesalahan acak, dan terlalu mendasar untuk diakomodasi dengan sistem normatif.

Dalam teori keuangan, pergerakan atau peristiwa yang tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan hipotesis pasar yang efisien disebut dengan anomali pasar keuangan. Sehingga anomali pasar keuangan adalah situasi dimana kinerja saham atau sekelompok saham menyimpang dari asumsi hipotesis pasar yang efisien (Latif et al, 2011). Anomali pasar setidaknya dapat dibagi menjadi (Latif et al, 2011):

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. *Fundamental Anomalies*

Beberapa contoh dari anomali fundamental adalah *value anomalies*, *small cap effect*, *low price to book*, *dividend yield*, *price to sales*, *price to earning*, dan lain-lain. Harga pasar dari suatu saham akan mencerminkan fundamental perusahaan, tetapi terkadang pasar dapat melebih-lebihkan dan berakibat pada penaksiran harga yang terlalu tinggi.
- b. *Technical Anomalies*

Analisis teknikal digunakan untuk meramalkan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham dan informasi masa lalu yang relevan. Ketika pasar efisien berbentuk lemah, maka harga sudah mencerminkan informasi masa lalu. Tetapi terdapat beberapa penyimpangan yang terjadi seperti anomali *moving averages*, *trading range break*, *momentum effect*, dan lain-lain.
- c. *Calender or Seasonal Anomalies*

Anomali kalender atau musiman erat kaitannya dengan periode waktu tertentu, misalnya pergerakan harga saham dari hari ke hari, bulan ke bulan, atau dari tahun ke tahun. Anomali kalender bertentangan dengan hipotesis pasar yang efisien karena pergerakan harga saham tidak dapat mencerminkan harga saham di masa depan, tetapi anomali kalender dapat terjadi pada saat musim tertentu, bulan tertentu, atau periode waktu tertentu dan dapat memberikan investor *abnormal return*. Beberapa penelitian yang pernah diteliti seperti *weekend effect*, *turn off the month effect*, *Friday-the thirteen effect*, *January effect*, *end of December effect*, *general election effect*, dan lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat membedakan dirinya dari perusahaan yang buruk dengan mengirimkan sinyal yang kredibel tentang kualitasnya ke pasar modal (Spence, 1973). Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang disampaikan atau yang dapat diperoleh investor karena akan selalu ada *asymmetric information* antara manajemen dan investor. Informasi ini berharga bagi investor karena berisikan gambaran tentang apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi di masa depan sehingga penting bagi investor untuk mengetahui karena akan dijadikan bahan analisis untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi. Informasi yang diterima dan telah di analisa ini akan menghasilkan kesimpulan yang dapat dikelompokkan menjadi berita ‘buruk’ atau berita ‘baik’ dan akan diyakini oleh investor.

Keyakinan dari investor adalah salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam pasar saham dan sering disebut sebagai *behavioral finance* (Asnawi dan Wijaya, 2005:91). Suatu peristiwa yang terjadi akan diyakini oleh investor dengan beragam sehingga akan terjadi transaksi. Tetapi jika kebanyakan dari investor menilai peristiwa tersebut sebagai berita yang ‘buruk’ atau negatif, tentu kebanyakan investor akan memilih untuk menjual saham dan sedikit yang akan memilih untuk membeli saham sehingga harga saham akan mengalami penurunan, dan begitu juga sebaliknya jika peristiwa dianggap sebagai berita yang ‘baik’.

4. Studi Kejadian (Event Studies)

Menurut Asnawi dan Wijaya (2006:103), konsep studi kejadian adalah riset empiris yang paling sering dilakukan. Studi kejadian juga sering disebut sebagai pengujian setengah kuat pasar efisien jika menguji informasi akuntansi ataupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peristiwa yang terjadi. Menurut teori hipotesis pasar efisien dan teori sinyal dijelaskan bahwa harga suatu sekuritas adalah hasil dari informasi yang ada, maka setiap perubahan harga yang terjadi adalah akibat dari adanya informasi baru yang berasal dari lingkungan ekonomi maupun non ekonomi yang dapat memengaruhi perusahaan. Studi kejadian dapat digunakan untuk mengukur seberapa pentingnya informasi baru tersebut dengan menguji perubahan harga yang terjadi selama periode peristiwa (Bodie et al, 2014:359).

Konsep studi kejadian menjelaskan penelitian keuangan empiris yang memungkinkan seorang pengamat untuk menilai dampak dari suatu peristiwa khusus terhadap harga saham suatu perusahaan. Pendekatan umum untuk melakukan pengujian terhadap peristiwa adalah dengan menentukan proksi bagaimana dampak dari peristiwa tersebut diukur. Proksi yang dapat digunakan adalah dengan menentukan *abnormal return* yaitu dengan membandingkan *actual return* dengan *return* pasar atau *expected return* sebagai patokannya. Masalah yang muncul dan dapat menyulitkan konsep studi kejadian dalam mengukur dampak suatu peristiwa adalah kebocoran informasi. Ketika informasi terhadap suatu peristiwa telah bocor dan sebagian kelompok investor kecil telah mengetahui informasi yang belum dirilis secara resmi, maka harga suatu saham akan dapat bergerak sebelum tanggal pengumuman resmi. Jika kebocoran informasi terjadi *abnormal return* akan menjadi indikator yang buruk dalam mengukur dampak suatu peristiwa karena harga telah mengalami perubahan sebelum peristiwa terjadi. Indikator yang lebih tepat digunakan untuk mengurangi masalah tersebut adakah dengan menggunakan *cumulative abnormal return*, yaitu dengan menjumlahkan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa selama periode pengujian. *Cumulative abnormal*



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



return dapat menangkap seluruh pergerakan saham perusahaan dalam periode tertentu

Ⓒ ketika pasar merespon informasi yang baru (Bodie et al 2014:360).

5. Saham (Stock)

Perusahaan dapat menambah penyertaan modal dengan menjual saham (Gitman et al, 2015:319). Saham adalah bentuk kepemilikan atau tanda penyertaan seseorang atas suatu perusahaan atau badan usaha. Seberapa besar kepemilikan atau penyertaan seseorang dalam perusahaan akan bergantung dengan kesepakatan dan modal investor yang akan ditanamkan. Berdasarkan jenis hak tagihnya saham dapat dibagi menjadi 2 jenis (Bodie et al, 2014:43), yaitu :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Karakteristik dari saham biasa adalah pemegang saham biasa disebut sebagai pemilik residual karena pemilik saham biasa adalah orang yang akan menerima apa yang tersisa setelah proses klaim atas aset maupun atas pendapatan perusahaan. Selain itu pemilik saham biasa juga memiliki hak atau wewenang untuk dapat mengikuti proses *voting* dalam pengambilan keputusan manajemen. Karakteristik lain adalah tanggung jawab yang terbatas, ketika perusahaan mengalami kebangkrutan maka pemegang saham biasa akan kehilangan sebesar modal yang mereka investasikan. Pemegang saham biasa tidak secara pribadi akan bertanggung jawab atas kewajiban perusahaan.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham Preferen akan memberikan hak istimewa terhadap pemegangnya dengan menjadikan pemegang saham preferen akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



didahulukan dibandingkan dengan pemilik saham biasa. Saham preferen akan membayar kepada pemegangnya sejumlah pendapatan tetap setiap tahun. Saham preferen disebut juga mirip dengan obligasi atau surat hutang tetapi dengan jangka waktu yang tidak terbatas. Selain itu kemiripannya yang lain dengan surat hutang adalah karena pemegang saham preferen tidak memiliki wewenang atau kekuatan untuk mengikuti voting dalam manajemen perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Return Saham

Menurut Asnawi dan Chandra (2006:181) *Return Saham* adalah perbandingan antara biaya untuk mendapatkan saham tersebut atau harga beli (P_0) dengan hasil atau harga akhir (P_1) ditambah dengan dividen (jika terdapat pembagian dividen). *Return* dari suatu saham biasa dinyatakan dalam persentase atau hasil relatif, sehingga hasil dari selisih antara harga beli dan harga jual akan dibandingkan kembali dengan harga untuk mendapatkan saham tersebut. Harga yang dapat digunakan untuk menghitung *return* adalah harga penutupan. *Return* adalah sesuatu yang diharapkan oleh investor, tetapi *return* yang tinggi akan diikuti dengan tingginya risiko. *Return* saham dapat dinyatakan sebagai berikut (Asnawi dan Chandra, 2006:181):

$$E(r_i) = \left(\frac{P_1 - P_0 + D_1}{P_0} \right)$$

7. Abnormal Return

Abnormal Return dapat diperoleh dengan membandingkan antara *return* aktual dengan *return* ekspektasi. *Abnormal Return* biasa digunakan untuk mengukur atau menunjukkan bias *return* yang diperoleh oleh investor (Asnawi dan Wijaya, 2006:184).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Return aktual adalah *return* sesungguhnya yang terjadi saat ini sedangkan *return*

ekspektasi dapat diperoleh dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Model CAPM
- b. 'market/index/single model' atau
- c. Membandingkan dengan return pasar untuk periode yang sama

Dikutip dari Asnawi dan Wijaya (2006:184), cara menghitung *abnormal return*

dapat dituliskan sebagai berikut:

$$AR = R_i - E(R_i)$$

$$AR = R_i - E(R_m)$$

Berdasarkan penjelasan mengenai studi kejadian untuk meminimalkan permasalahan yang akan muncul terkait dengan kebocoran informasi dalam penelitian studi peristiwa disarankan untuk menggunakan *cumulative abnormal return*. *Cumulative abnormal return* (CAR) merupakan kumpulan dari *abnormal return* (AR) dalam suatu periode waktu yang telah ditetapkan (Asnawi dan Wijaya, 2006:186). Dalam penelitian studi kejadian CAR sebelum kejadian akan dibandingkan dengan CAR sesudah kejadian. Perbandingan antara CAR sebelum dan setelah peristiwa dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaannya. Dikutip dari Asnawi dan Wijaya (2006:186), cara memperoleh CAR diperoleh dengan rumus AR dengan metode yang sama, yaitu:

$$CAR_{it} = \sum_{t=1}^n AR_{it}$$



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

Nomor	Keterangan
1	Nama Peneliti : Erica P. Akbar, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis
	Tahun : 2019
	Variabel Penelitian : Abnormal Return dan Trading Volume Activity
	Sampel : Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Kesimpulan : Terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan dan terdapat perbedaan signifikan dalam uji abnormal trading volume activity, ini terjadi karena menurut penelitian terdapat beberapa investor yang panik dan aktivitas trader dapat terlihat
2	Nama Peneliti : Verawaty, Andrian Noviardy, dan Muhammad Salindra
	Tahun : 2018
	Variabel Penelitian : Abnormal Return
	Sampel : Indeks Saham LQ-45
	Kesimpulan : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara abnormal return saham sebelum dan setelah peristiwa aksi damai 212, tetapi aksi damai 212 memberikan dampak negatif dari pergerakan IHSG. Tidak terdapatnya perbedaan menurut penulis kemungkinan disebabkan oleh rerata abnormal return sebelum peristiwa lebih tinggi dibandingkan sesudah peristiwa
3	Nama Peneliti : Siti Wardani Bakri Katti
	Tahun : 2018
	Variabel Penelitian : Abnormal Return
	Sampel : Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Kesimpulan : Tidak ada perbedaan Average Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa politik yang menunjukkan bahwa hasil dari prediksi investor dan informasi yang diterima saat peristiwa relatif sama
4	Nama Peneliti : I Gusti Ayu Ade Anggariani dan I Gusti Ngaruh Agung Suaryana
	Tahun : 2018
	Variabel Penelitian : Abnormal Return dan Trading Volume Activity
	Sampel : Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Kesimpulan : Terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan dan terdapat perbedaan signifikan dalam uji trading volume activity pada peristiwa penerbitan Perppu Nomor 1 Tahun 2017 , Pelaku pasar modal disarankan untuk mempertimbangkan Perppu yang telah diterbitkan saat penerapannya tahun 2018
5	Nama Peneliti : Uswatun Ari Putri
	Tahun : 2017
	Variabel Penelitian : Abnormal Return dan Trading Volume Activity
	Sampel : Indeks Saham LQ-45

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan : Peristiwa *Tax Amnesty* tidak memberikan pengaruh perbedaan rerata abnormal return saat sebelum dan sesudah peraturan menteri keuangan, kemungkinan penyebabnya adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kebijakan *tax amnesty*

9 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Nama Peneliti : I Ketut Gede Saputra, I.B Anom Purbawangsa, dan Luh Gede Sri Artini

Tahun : 2017

Variabel Penelitian : Abnormal Return

Sampel : Indeks Saham IDX30

Kesimpulan : Tidak terdapat perbedaan abnormal return pada peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga BBM tidak memiliki kandungan informasi yang dapat memberikan dampak

Nama Peneliti : Ririn Wahyuni dan Anny Widiastara

Tahun : 2017

Variabel Penelitian : *Abnormal Return*

Sampel : Indeks Saham LQ-45

Kesimpulan : Terdapat perbedaan rerata *abnormal return* yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kemenangan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat 2016 yang menunjukkan pelaku pasar modal mengartikan terdapat kandungan informasi mengenai adanya keuntungan di masa mendatang

Nama Peneliti : Ni Putu Linda Sopyana dan Gerianta Wirawan Yasa

Tahun : 2016

Variabel Penelitian : *Abnormal Return*

Sampel : Perusahaan dengan DER tinggi dan DER rendah pada BEI

Kesimpulan : peristiwa pengumuman perbedaan hasil penghitungan suara cepat oleh dua belas lembaga survei di Indonesia dan pengumuman penghitungan suara resmi oleh Komisi Pemilihan Umum tidak terdapat perbedaan reaksi pasar pada saham perusahaan yang memiliki DER tinggi dan DER rendah sedangkan peristiwa pengumuman pemenang Pemilu oleh Mahkamah Konstitusi dan peristiwa pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang terpilih terdapat perbedaan reaksi pasar pada saham perusahaan yang memiliki DER Tinggi dan DER Rendah.

Nama Peneliti : S. Ramesh dan Dr. S. Rajumesh

Tahun : 2015

Variabel Penelitian : *Abnormal Return*

Sampel : 40 perusahaan di *Colombo Stock Exchange*

Kesimpulan : Tidak terdapat *abnormal return* antara sebelum dan setelah peristiwa politik dan pasar bereaksi negatif sehingga pasar di Sri Lanka dapat dikategorikan sebagai pasar efisien

10

Nama Peneliti : James Ndungu Kabiru, Duncan Elly Ochieng dan Hellen Wairimu Kinyua

Tahun : 2015

7 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



11	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Variabel Penelitian : <i>Abnormal Return</i>
		Sampel : Perusahaan yang terdaftar pada <i>Nairobi Securities Exchange</i>
12	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Kesimpulan : Pada tahun 2002 dan 2013 peristiwa politik tidak memiliki pengaruh terhadap <i>abnormal return</i> antara sebelum dan sesudah peristiwa sedangkan pada tahun 1997 dan 2007 peristiwa politik memiliki pengaruh abnormal return antara sebelum dan sesudah peristiwa
		Nama Peneliti : Faras Nabila dan Khairunnisa, SE., MM Tahun : 2015 Variabel Penelitian : <i>Abnormal Return</i> Sampel : Indeks Saham LQ-45 pada BEI dan <i>Strait Times Index</i> pada <i>SGX</i>
13	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Nama Peneliti : I Made Dwi Mahaputra dan Ida Bagus Anom Purbawangsa Tahun : 2015 Variabel Penelitian : <i>Abnormal Return</i> Sampel : Indeks Saham LQ-45 pada BEI
		Kesimpulan : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pemilu legislatif tahun 2014 yang disebabkan tidak ada parpol pemenang dominan Nama Peneliti : Eva Maria Sihotang dan Peggy Adeline Mekel Tahun : 2015 Variabel Penelitian : <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> Sampel : Perusahaan Konstruksi, Infrastruktur dan Utilitas yang Go Public di BEI Kesimpulan : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah Pemilu Presiden sedangkan trading volume activity terdapat perbedaan yang signifikan antara trading volume activity sebelum dan sesudah Pemilu Presiden mengindikasikan pasar yang efisien

Sumber: Penelitian Terdahulu

© Kerangka Pemikiran

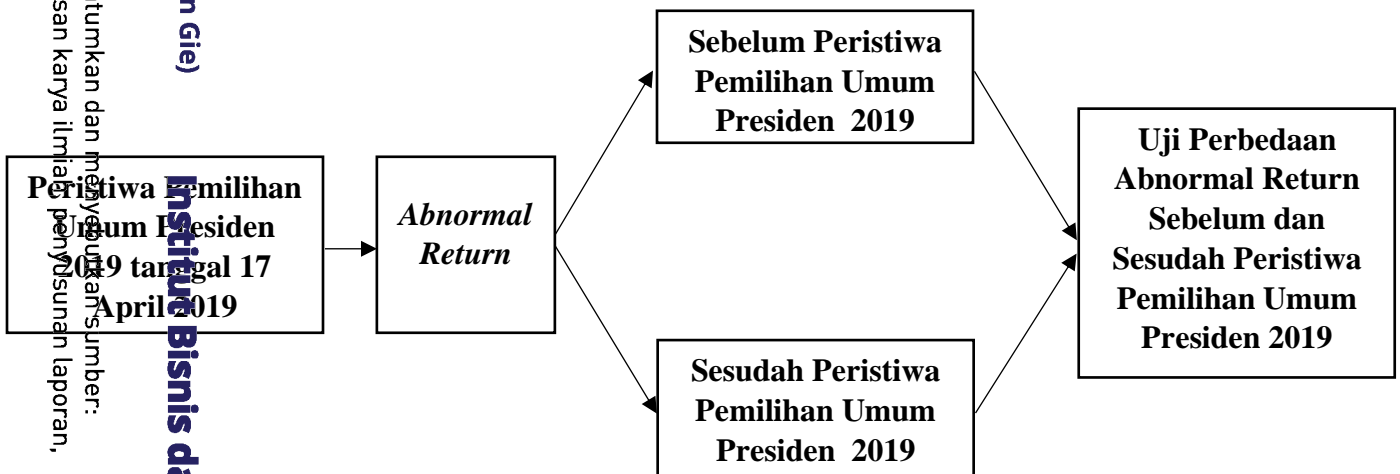
Pemilihan umum presiden 2019 yang berlangsung tanggal 17 April 2019 memberikan dampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang naik sebesar 0,40%, kenaikan ini juga diikuti oleh hampir seluruh sektor di IHSG yang naik. Beberapa sektor juga melesat naik, seperti sektor keuangan yang menguat 4,54 %, sektor aneka industri yang menguat 2,48 %, dan sektor saham industri yang naik 1,85%. Selain itu, beberapa

1. Ditarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



emiten bergerak sangat fluktuatif ketika terjadi peristiwa pemilihan umum presiden 2019 seperti PT. Mahaka Media yang dapat mencatatkan penguatan sebesar 100%. Tercatat 155 saham menguat, 26 saham melemah, dan 85 saham tidak mengalami perubahan. Diduga peristiwa pemilihan umum presiden 2019 memengaruhi IHSG dan dapat menyebabkan *abnormal return*, sehingga terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden 2019 pada beberapa sektor. Peneliti akan melakukan pengujian terhadap peristiwa pemilihan umum presiden 2019 dengan menggunakan uji beda T-test. Berdasarkan apa yang telah dijabarkan diatas dan bagaimana reaksi pasar terhadap peristiwa pemilihan umum presiden 2019, maka dikembangkan kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah dan penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



D. Hipotesis

Ⓒ Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana reaksi investor dalam pasar modal terhadap peristiwa pemilihan umum presiden 2019 dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden 2019.

H_a : Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.